

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I ini membahas tentang pendahuluan. Dimana pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan yang digunakan dalam pelaksanaan laporan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan saat ini, sekolah menjadi hal yang penting bagi sebagian besar masyarakat di dunia, tak terkecuali di Negara Indonesia. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menyelenggarakan ujian nasional. Ujian nasional dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Kelulusan dalam ujian nasional ditentukan oleh pemerintah, sedangkan untuk mencapai kriteria kelulusan tersebut harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dan setiap tahunnya akan meningkat dari syarat tersebut. Sehingga kalangan anak dan remaja termotivasi untuk menyiapkan diri dengan ilmu yang dimiliki.

Dalam dunia pendidikan tidak hanya pendidikan formal saja yang dibutuhkan untuk mendapatkan ilmu namun dalam pendidikan nonformal juga. Pentingnya juga pendidikan nonformal dilakukan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai wadah penambah atau pelengkap pendidikan formal. Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan belajar kepada kalangan anak dan remaja yaitu lembaga bimbingan belajar (Zulyanti, 2016).

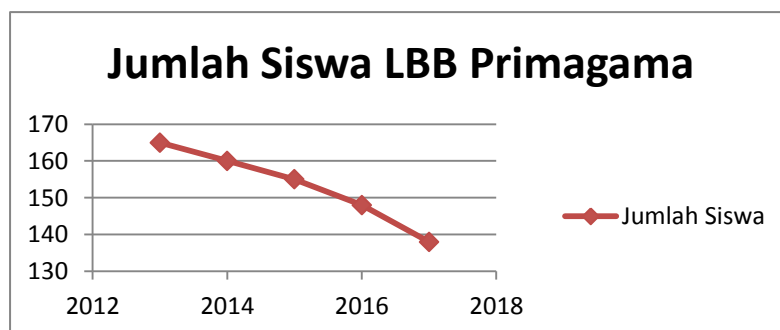
Bimbingan belajar adalah suatu tempat atau lokasi kegiatan belajar yang disenangi oleh siswa siswi untuk menerima dan memperdalam materi pelajaran yang telah diterima di sekolah dengan tujuan agar siswa lebih mengerti dan lebih jelas dalam hal menjawab soal pada saat di sekolah. Kehadiran lembaga bimbingan belajar ditengah tuntunan masyarakat akan pendidikan yang mutunya baik. Bimbingan belajar salah satu solusi yang tepat agar mutu pendidikan lebih berkualitas (Barus, 2016).

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) saat ini diminati oleh siswa dan orang tua siswa, karena bimbingan belajar tersebut sangat membantu dalam hal peningkatan pemahaman materi pelajaran yang diterima di sekolah dan memberikan motivasi

belajar bagi siswa (Kompasiana.com (23/06/2015)). Sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal ataupun lembaga bimbingan belajar yang menyediakan jasa layanan pendidikan tentunya memiliki tujuan dalam memberikan layanan sebuah bimbingan belajar. Banyaknya lembaga bimbingan belajar dengan jenis yang sama membuat lembaga bimbingan belajar tidak bisa melakukan perubahan atau inovasi dalam jenis usahanya atau produk yang ditawarkan, karena sebagian besar lembaga bimbingan belajar hanya mengikuti arus bisnis yang justru membuat lembaga bimbingan belajar tersebut tidak bisa berkembang. Dalam sebuah persaingan perlu adanya pembeda agar perusahaan yang menyediakan jasa dapat bersaing dengan perusahaan lain (Albar, 2014).

Primagama merupakan salah satu LBB yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Primagama adalah usaha jasa pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang bimbingan belajar. Pada tahun 2012, Primagama menikmati kejayaan dengan 768 *outlet*/cabang di 33 provinsi dengan jumlah siswa lebih dari 250.000 siswa dari level SD hingga SMU/SMK yang berpusat di Yogyakarta. Pada tahun 2015, Primagama memiliki manajemen baru bernama PT. Prima Edu Pendamping Belajar dan memperkecil jumlah *outlet*/cabang menjadi 587 buah. Primagama di Kabupaten Sampang merupakan cabang dari Primagama yang berdiri di Yogyakarta.

Dengan melihat kondisi fisik dari lembaga bimbingan belajar Primagama saat ini sedang mengalami penurunan terutama lembaga bimbingan belajar Primagama di Kabupaten Sampang. Menurunnya lembaga bimbingan belajar Primagama antara lain menurunnya minat siswa belajar terhadap lembaga bimbingan belajar Primagama. Data siswa lima tahun terakhir ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Data siswa lima tahun terakhir di lembaga bimbingan belajar Primagama Sampang (Primagama Sampang)

Dari hasil observasi langsung dilihat dari segi bangunan LBB Primagama di Sampang lebih sederhana dibandingkan LBB lain seperti *Ganesha Operation* dan SSC (*Sony Sugema College*) di Sampang yang lebih dianggap berkualitas. Selain itu dilihat dari segi fasilitas LBB Primagama dan LBB lain seperti *Ganesha Operation* dan SSC (*Sony Sugema College*), Primagama kurang adanya ruangan untuk belajar dan tempat penataan barang seperti helm siswa yang membawa sepeda motor dan dokumen sedangkan LBB lain *Ganesha Operation* dan SSC (*Sony Sugema College*) memiliki cukup ruang untuk belajar dan fasilitas juga bisa dikatakan terpenuhi. Namun dari ketiga LBB yang berada di Sampang ini LBB *Ganesha Operation* yang lebih menonjol dibandingkan LBB Primagama dan SSC (*Sony Sugema College*) seperti fasilitas ruangan yang memadai, ruangan AC, lahan parkir yang luas serta ruang kelas yang tertata rapi di dalamnya. Namun, dari segi pelayanan LBB Primagama sangat kooperatif dan membantu dibandingkan LBB *Ganesha Operation* dan SSC (*Sony Sugema College*) yang pelayanannya kurang baik terhadap pengunjung.

Dari sisi lain ini Primagama memiliki keunggulan dibandingkan LBB lain. Sudah 33 tahun lebih lembaga pendidikan Primagama menjadi bimbingan belajar (Bimbel) pelajar Indonesia. Berikut beberapa alasan bagi pelajar untuk memilih lembaga bimbingan belajar Primagama yaitu: Primagama mempunyai sistem pelayanan pendidikan termmodern dan terunggul. Seperti pengujian kemajuan siswa yang dilaksanakan dalam bentuk PBT (*Paper Based Test*) juga dalam format CBT (*Computer Based Test*). Primagama juga memiliki *SmartConsys* dan *Smart Book*, Primagama mempunyai instruktur *Smart* yang handal, menguasai materi pelajaran dan mampu menyampaikan materi dengan gaya yang menyenangkan dan mudah diterima para peserta didiknya, Primagama mempunyai program akademik yang berkualitas. Tak ketinggalan program-program sukses ujian masuk perguruan tinggi, Primagama selalu memberikan pelayanan prima, termasuk dalam hal mewujudkan impiannya menuju perguruan tinggi favorit, Primagama menerapkan metode belajar yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan mempercepat penyelesaian soal-soal. Yang paling populer adalah Magasing dan Fisitaru.

Dengan adanya masalah penurunan minat siswa belajar di LBB Primagama Sampang untuk itu dibutuhkan inovasi baru agar LBB Primagama dapat menguasai pangsa pasar yang luas. Maka untuk memunculkan inovasi baru tersebut metode *Blue Ocean Strategy* yang menjadi alternatif untuk memunculkan strategi apa yang digunakan untuk memunculkan inovasi yang belum dimiliki oleh pesaing LBB lain.

Blue Ocean Strategy merupakan suatu pendekatan strategi untuk menguasai ruang pangsa pasar yang tidak ramai diperebutkan oleh pesaing sehingga persaingan menjadi tidak relevan (Rachman, 2013). *Blue Ocean* ditandai dengan adanya ruang pasar yang belum dimanfaatkan, penciptaan permintaan, dan peluang pertumbuhan yang sangat menguntungkan. Meskipun sejumlah samudra biru diciptakan benar-benar di luar industri yang sudah ada, kebanyakan samudra biru diciptakan dari dalam samudra merah dengan memperluas batasan-batasan industri yang sudah ada. Dalam samudra biru, persaingan tersebut tidak relevan karena aturan-aturan permainan baru akan dibentuk (Kim & Mauborgne, 2015:4). *Blue Ocean Strategy* merupakan *market space* yang belum banyak diketahui oleh kompetitor dan belum terjamah, dimana menciptakan *demand* baru untuk pertama dan belum ada yang menggunakan. Pada penelitian ini juga menggunakan alat analisis yaitu kanvas strategi. Kanvas strategi merupakan kerangka diagnosis sekaligus tindakan untuk membangun strategi samudra biru yang baik (Kim & Mauborgne, 2015:29).

Beberapa penelitian terkait *Blue Ocean Strategy* diantaranya Rachman (2013) yang mengkaji tentang merancang strategi pelayanan pada rumah sakit. Hasil dari penelitian ini yaitu rancangan strategi perusahaan yang baru telah memenuhi ke dalam tiga ciri *Blue Ocean Strategy* dalam menciptakan ruang pangsa pasar yang diperebutkan yaitu fokus pada peningkatan kualitas pelayanan bukan investasi pada peralatan dan fisik rumah sakit, penyediaan obat dan makanan yang belum ditawarkan oleh pesaing, penyediaan kartu anggota bagi pasien pasca rawat inap, serta memberikan pelayanan-pelayanan sederhana dan unik, divergensi dengan melakukan pelayanan dengan cara yang unik dan berbeda dengan pesaing, dan moto yang memikat yaitu yang menunjukkan bahwa pihak rumah sakit bertanggung jawab penuh terhadap pasien yang datang.

Sarkawi (2015) yang mengkaji tentang penerapan *Blue Ocean Strategy* dalam menghadapi persaingan pendidikan kesehatan di Propinsi Bengkulu (Studi kasus Politeknik Kesehatan Bengkulu). Hasil dari penelitian ini berupa strategi bisnis dan strategi informasi agar poltekkes dapat masuk ke dalam samudra biru yang dapat menciptakan *market* sendiri sehingga dapat memenangkan persaingan karena tidak ada pesaing.

Kosasih (2014) yang mengkaji tentang perumusan *Blue Ocean Strategy* sebagai strategi bersaing pada perusahaan keluarga CV. GAMA ABADI. Hasil penelitian ini yaitu CV. GAMA ABADI menggunakan strategi kepemimpinan dimana pemimpin harus memenuhi untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan biaya yang termasuk dalam samudra merah yang penuh persaingan.

Dalam penelitian ini tertarik untuk mengangkat tema *Blue Ocean Strategy* dengan pengaruhnya terhadap performansi lembaga bimbingan belajar yang mulai berkembang. Fungsi dari metode yang digunakan tersebut untuk menguasai ruang pangsa pasar yang tidak ramai diperebutkan oleh pesaing lembaga bimbingan belajar Primagama dengan lembaga bimbingan belajar yang akan menjadi pesaing. Dari strategi tersebut diharapkan lembaga bimbingan belajar Primagama dapat menerapkan aspek-aspek penting yang tepat untuk lembaga bimbingan belajar tersebut.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA DENGAN METODE *BLUE OCEAN STRATEGY*"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah bahwa bagaimana penentuan prioritas strategi pengembangan lembaga bimbingan belajar Primagama untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini untuk mendapatkan sebuah *value Innovation* untuk dijadikan strategi dalam memenangkan persaingan untuk

mengembangkan LBB Primagama dan menentukan prioritas strategi yang pengembangan dalam LBB untuk memenangkan persaingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi LBB Primagama dalam upaya peningkatan kualitas lembaga dalam menghadapi persaingan dengan LBB lain dan dihasilkan inovasi sebagai masukan dalam upaya pembuatan rencana strategi yang baru di berbagai bidang sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan bimbingan belajar di lembaga bimbingan yang diharapkan.

1.5 Batasan Masalah

Studi kasus dalam penelitian ini, maka diberikan pembatasan masalah agar penelitian dapat berfokus dan tidak meluas. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah dibatasi pada siswa-siswi yang menggunakan jasa bimbingan belajar Primagama di Sampang dan hanya lingkungan di sekitar Primagama Sampang.

1.6 Asumsi-asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama pengamatan, lembaga bimbingan belajar Primagama tidak melakukan perubahan kebijakan dan proses bimbingan belajar berjalan dengan lancar dan stabil

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II diuraikan tentang studi literatur yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III diuraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis atau tipe data, peralatan dan bahan penelitian, teknik pengambilan data, penentuan jumlah data, model dasar dan rancangan kuesioner, metode penyelesaian dan *flowchart*.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV diuraikan tentang gambaran umum penelitian, data yang digunakan, proses pengolahan data serta hasilnya hingga analisa dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.